

## Improving Student Achievement in Islamic Religious Education Subjects with the Basic Material of Organizing the Corpse through the Gallery Walk and Simulation Methods in Class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Odd Semester 2016/2017 Academic Year

Syamsu

SMAN 1 Jatibarang

Corresponding Author: Syamsu [syamsu.brebes@gmail.com](mailto:syamsu.brebes@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Achievements, Methods, Simulation

*Received :* 18, March

*Revised :* 10, April

*Accepted:* 14, May

©2023 Syamsu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the increase in activity and learning achievement of students in learning Islamic Religious Education and Moral Character, the subject matter of Procedures for Carrying Out Bodies, by applying the gallery walk and simulation methods. This research uses action studies (action research). This research was carried out in three stages: the pre-cycle stage, cycle 1, and cycle 2. In the pre-cycle learning activity stage, students had a percentage of 61.43% and an average final score of 63.90. In cycle 1, after the act of active learning, students increased to 68.58%, and the average final test was 68.90. Whereas in cycle 2, after the evaluation of the implementation of the action in cycle 2, the learning activity experienced an increase, namely the activeness of students increased by 78.58%, and the average student final test was 74.76. From these three stages, it is clear that there has been an increase after the gallery walk and simulation methods were applied compared to before.

---

# Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Meteri Pokok Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Melalui Metode *Gallery Walk* dan Simulasi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017

Syamsu

SMAN 1 Jatibarang

Corresponding Author: Syamsu [syamsu.brebes@gmail.com](mailto:syamsu.brebes@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

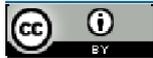
*Kata Kunci:* Prestasi, Metode, Simulasi

*Received :* 18, March

*Revised :* 10, April

*Accepted:* 14, May

©2023 Syamsu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi pokok Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah dengan penerapan metode *gallery walk* dan simulasi. Penelitian ini menggunakan studi tindakan (*action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap pra siklus keaktifan belajar peserta didik mempunyai prosentase 61,43 % dan rata-rata nilai akhir 63,90. Pada siklus 1 setelah dilaksanakan tindakan keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 68,58 % dan rata-rata tes akhir 68,90. Sedangkan pada siklus 2 setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus 2 keaktifan belajar mengalami peningkatan yaitu keaktifan peserta didik dapat diprosentasekan menjadi 78,58 % dan rata-rata tes akhir peserta didik adalah 74,76. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan sesudah diterapkan metode *gallery walk* dan simulasi dengan sebelumnya.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (UU SISDIKNAS No. 20. Tahun 2003, 2005: 11).

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah kesatuan dua proses antara siswa yang belajar dan guru yang membelajarkan. Kedua proses ini harus disadari oleh siswa yang sedang belajar dan guru yang membelajarkan, sehingga antara kedua proses ini terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal lewat proses belajar mengajar tersebut (Nuryani Y. Rustaman, 2003: 4).

Dalam kegiatan pembelajaran antara guru, siswa, materi pelajaran serta metode mengajar tidak dapat dipisahkan. Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik, membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan adalah tugas seorang guru (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 47). Seorang guru dituntut melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tujuan belajar mengajar dapat dicapai secara efektif dan efisien jika seorang guru secara nalar mampu memperkirakan dengan tepat metode apa yang harus digunakan. Metode mengajar harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru. Yang dimaksud metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 1989: 76).

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam materi tatacara penyelenggaraan jenazah, maka diperlukan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi tata cara penyelenggaraan jenazah. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode gallery walk dan simulasi sebagai metode pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada materi pokok tata cara penyelenggaraan jenazah.

Metode galeri walk dan simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Dengan metode galeri walk dan simulasi, siswa akan dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode

galleri walk dan simulasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam materi tata cara penyelenggaraan jenazah.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk meneliti tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan metode gallery walk dan simulasi di SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes. Dengan pertimbangan tersebut penulis mengambil judul: "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah melalui Metode Gallery Walk dan Simulasi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017".

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

#### 1. Pengertian Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

Metode berasal dari kata meta dan hodos "meta" berarti melalui dan "hodos" berarti jalan atau cara. Secara bahasa berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (M. Arifin, 2003: 61). Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan/ pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, maka guru akan mampu mencapai suatu tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, 2006: 75). Hal ini sejalan dengan pengertian metode yang disebutkan oleh Shaleh Abdul Aziz Majid (t.th.: 15) dalam kitab *At-tarbiyutl wa Thuruqut Tadris* mendefinisikan metode adalah:

الْمِنْهَجُ هُوَ الْأَدَاةُ لِتَطْبِيقِ النَّظَرِيَّاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الَّتِي يَتَعَلَّمُهَا الطَّلِبُ فِي كَلِيَّةِ التَّرْبِيَّةِ مَعَ الْمَقَرَّاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الْأُخْرَى

"Metode adalah alat untuk mempraktekkan berbagai macam penelitian pendidikan yang dipelajari oleh seorang siswa dalam praktek pendidikan beserta memperhatikan kurikulum pendidikan yang lain".

Maksudnya adalah dalam suatu metode harus menunjang sebuah pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak menunjang pencapaian tujuan pengajaran, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai keberhasilan belajar. Norman sebagaimana dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa: "Keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri" (Trianto, 2007: 86). Untuk kepentingan inilah peserta didik perlu diajarkan tentang strategi pembelajaran.

Metode gallery walk adalah merupakan bagian dari strategi-strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) (Ismail SM, 2008: 73). Metode gallery walk adalah model pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok

untuk menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

Metode Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa berbuat sesuatu (Roestiyah N.K, 2006: 23). Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Seperti contoh pada simulasi haji siswa meragakan sebagai orang yang sedang naik haji, seakan-seakan siswa itu seperti orang yang sedang menjalankan haji sungguhan.

## 2. Tujuan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

Tujuan dari penerapan metode *gallery walk* ini adalah untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperatif learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Metode ini juga dapat digunakan sebagai strategi belajar mandiri dengan cara membuat catatan-catatan yang mungkin di anggapnya belum tahu menjadi tahu, dan dapat berupa tulisan soal dan jawaban yang dapat digunakan sebagai bahan belajar. Adapun tujuan dari penerapan metode simulasi adalah:

- a) Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- c) Untuk melatih memecahkan masalah.
- d) Untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperatif learning*) (J. Hasibuan dan Moedjiono, 1997: 27)

## 3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

### a. Langkah-langkah Penerapan Metode *Gallery Walk*

- 1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Kelompok diberi kertas plano/*flip cart*
- 3) Tentukan topik/tema pelajaran
- 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding
- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- 6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- 7) Koreksi bersama-sama
- 8) Klarifikasi dan penyimpulan (Ismail SM, 2008: 89).

### b. Langkah-langkah Metode Simulasi (Metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya) sebagai berikut:

- 1) Penentuan topik dan tujuan simulasi
- 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan

- 3) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat dan sebagainya
- 4) Pemilihan pemegang peranan
- 5) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan
- 6) Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan
- 7) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi
- 8) Pelaksanaan simulasi
- 9) Evaluasi dan pemberian balikan
- 10) Latihan ulang (J. Hasibuan dan Moedjiono, 1997: 28).

#### 4. Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

Penerapan metode *gallery walk* dan simulasi dalam pembelajaran fiqih diharapkan siswa tidak hanya tergantung dari guru saja dan siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran dengan penerapan metode *gallery walk* dan simulasi, tidak hanya menghafal materi yang sudah diajarkan saja tetapi harus benar-benar dipahami, sehingga dalam pembelajaran yang telah berlangsung akan lebih bermakna dan terkesan. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksud guru lebih banyak dengan strategi daripada memberikan informasi kepada siswa. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama dalam kelompok, selain itu guru hanya bersifat mengarahkan saja, tidak ikut campur tangan secara penuh dalam proses belajar.

### B. Pembelajaran Fiqih Shalat Jenazah

#### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih Shalat Jenazah

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum penulis menjelaskan pengertian pembelajaran fiqih terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa pengertian belajar. Secara umum pengertian belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2002 : 10). Sedangkan menurut Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2004: 100). Kata fiqih, banyak ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama di antaranya:

Menurut Syekh Muhammad Qasim Al-Ghazy:

أَفْقَهُ هُوَ لُغَةً أَلْفَهُمْ وَإِصْطِلَاحًا الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبَةِ مِنْ  
أَدِلَّتْهَا التَّفْصِيلِيَّةِ.

“Fiqih menurut bahasa adalah paham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum yang syar’iyyah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.”

(Syekh Muhammad Qasim Al-Ghazy, t.th : 3).

Sementara itu, ulama' lain mengemukakan bahwa fiqih adalah:

مَجْمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ.

“Himpunan hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci”

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek fiqih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Aspek fiqih yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang penting bagi peserta didik yang secara garis besar untuk memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli serta mengamalkan hukum Islam dengan benar (Khairuddin, *el.al.*, 2007: 179).

## 2. Ruang Lingkup Aspek Fiqih pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi ketentuan dan tata cara thaharah, salat fardlu, salat sunnah dan salat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir, makanan, *perawatan jenazah* dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah. (Khairuddin, *el.al.*, 2007: 53).

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek fiqih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdadh dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yang mengatur tentang tata cara pelaksanaan shalat jenazah, yang diharapkan setelah proses pembelajaran ada perubahan pengetahuan maupun tingkah laku pada diri peserta didik yang merupakan hasil dari pengalaman/latihan dari proses pembelajaran tersebut.

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik berkaitan dengan belajarnya (Saefuddin Azwar, 1998: 13). Dalam perspektif keagamaan pun juga membahas belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam (Q.S. Al-Mujadalah: {58}: 11) yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ ۱۱

“Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Departemen Agama, 2000: 343).

Berbagai definisi belajar yang di kemukakan oleh para pendidik mempunyai aneka ragam batasan, namun mempunyai maksud dan arah yang sama. Hal ini sejalan dengan pengertian belajar yang disebutkan oleh Shaleh Abdul Aziz Majid (t.th.: 169) dalam kitab At-tarbiyatul wa Thuruqut Tadris mendefinisikan belajar adalah:

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ التَّعَلِّمِ يُطْرَأُ عَلَى خِبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيُحَدِّثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.

“Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya menuju perubahan baru”.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha pada diri seseorang terhadap suatu perubahan diri sendiri yang dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengertian serta pengetahuan. Jadi pada dasarnya orang yang belajar itu tidak sama keadaannya dengan sebelum belajar. Perubahan itu dapat meliputi keterampilan, pengetahuan atau apa yang dapat dilakukan. Artinya seseorang melakukan perbuatan belajar mungkin merasa bahagia, lebih menyenangkan, lebih pandai menyesuaikan diri atau lebih dapat memecahkan apa yang ia hadapi.

### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, mungkin akan banyak menemukan kesulitan-kesulitan, karena hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut M. Sobri sutikno (2007: 13-18) ada dua faktor, yaitu:

- a) Faktor Internal, yaitu: faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri, yang terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) Faktor Eksternal, yaitu: Faktor yang ada di luar diri seseorang itu sendiri, antara lain keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan W.S. Winkel mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a) Faktor-faktor pada siswa, yaitu faktor psikis, meliputi:
  - (1) Intelektual: taraf inteligensi, kemampuan belajar dan cara belajar.
  - (2) Non Intelektual: Motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi akibat keadaan *sosio cultural*/ekonomi.
- b) Faktor-faktor fisik, yaitu:
  - (1) Faktor-faktor di luar siswa.
  - (2) Pribadi guru.
- c) Faktor-faktor pengaruh proses belajar di sekolah seperti: kurikulum pengajaran, sarana prasarana, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa dan lain-lain.
- d) Faktor-faktor sosial.  
Di antaranya adalah: sistem sosial, status sosial siswa, interaksi guru siswa.
- e) Faktor-faktor situasional.  
Seperti keadaan politik ekonomis, keadaan waktu di tempat dan keadaan musim iklan.

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan anak dalam prestasi belajar, terutama dalam bidang materi fiqih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut adalah sangat mempengaruhi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Selain itu keberadaan penerapan kombinasi metode pembelajaran *gallery walk* dan simulasi termasuk juga salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang ada di luar diri seseorang atau faktor sosial. Dengan penerapan metode *gallery walk* dan simulasi yang mempunyai fungsi edukatif, yaitu mendidik anak-anak untuk belajar tanpa dibimbing oleh guru, baik itu belajar secara individu atau belajar secara kelompok, sehingga dapat memperlancar tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

Pendekatan dengan metode *gallery walk* dan simulasi merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru di sini adalah membimbing belajar dan fasilitator. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan dengan materi yang sudah ditentukan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan metode *gallery walk* dan simulasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan materi-materi pembelajaran dengan kehidupan siswa,

seperti telah diterangkan sebelumnya, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik belajar dengan menyenangkan dan juga dituntut untuk aktif.

#### 4. Penilaian Belajar

Penilaian evaluasi prestasi belajar merupakan proses untuk menentukan nilai sistem melalui kegiatan penilaian dan pengukuran prestasi belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2002 : 20). Menurut Muhibbin Syah (2000: 141-142), evaluasi merupakan pengungkapan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari penilaian sebagai aktivitas di dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi, sebab evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai. Untuk mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai perlu diadakan evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa secara periodik. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran wajib dilaksanakan oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Prestasi dari evaluasi belajar tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mempelajari suatu mata pelajaran.

Penilaian menjadi salah satu sarana evaluasi pendidikan dan penilaian itu sendiri bisa diwujudkan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan dan lain-lain. Tes yang dilakukan tidak sekedar mengukur kecerdasan kognitif siswa tetapi perlu juga memperhatikan kecerdasan berfikir dan psikomotor siswa sehingga penilaian yang dilakukan tersebut benar-benar menghargai bermacam-macam potensi yang dimiliki siswa. Dilakukannya evaluasi terhadap prestasi belajar, agar siswa mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berpengetahuan tinggi, berkemampuan rata-rata, ataukah berkemampuan rendah. Demikian dengan dilakukannya evaluasi prestasi belajar tersebut maka siswa yang bersangkutan akan menjadi tahu atau mengerti, di manakah posisi dirinya di tengah teman-temannya (Anas Sudjiono, 2006: 10).

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang sebenarnya harus masih diteliti secara empiris (Sumardi Suryabrata, 2001: 69). Menurut Sutrisno Hadi (1993 : 63), hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan pada uraian-uraian landasan teori yang telah disampaikan di atas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode *gallery walk* dan simulasi pada materi tata cara penyelenggaraan jenazah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang.

## METODOLOGI

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya (Ibnu Hadjar, 1996: 10). Sedangkan metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan vertivikasi data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 16).

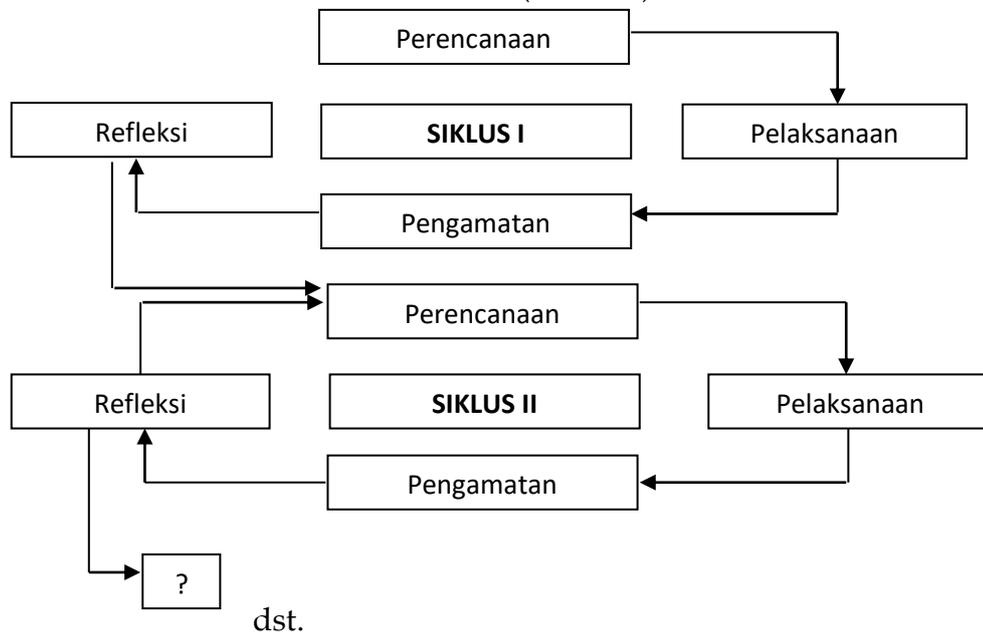
### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas dengan penekanan pada menyempurnaan atau praktek dan proses pembelajaran (Susilo, 2007 : 16).

#### 1. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Rochiati Wiratmaja, 2005: 66)

Berikut model spiral dari Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, (2006 :16):



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2016 sampai dengan 21 November 2016 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes.

### C. Subyek Penelitian

Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes adalah 686 peserta didik, yang terdiri dari kelas X : 285 peserta didik, kelas XI : 165 peserta didik, kelas XII: 236 peserta didik. Sedangkan subyek yang akan diteliti adalah peserta didik pada kelas XI khususnya kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes dengan jumlah 30 peserta didik.

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

#### 1. Dokumenter

Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi (Muhammad Ali, 1993: 41).

#### 2. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indranya. (Muhammad Ali, 1993: 41). Metode pengamatan (*observasi*) adalah cara pengumpulan data yang terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel) (Margono, 2000: 162).

#### 3. Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka (Margono, 2000: 170).

### E. Metode Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data yang terbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu Prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

## HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu pra siklus untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum menggunakan model, siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas XI IPS 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 November 2016. Tahap pra siklus

ini materi yang diajarkan adalah tentang Shadaqah. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktivitas peserta didik dan khususnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pengurusan jenazah di kelas sebelum diterapkannya metode *gallery walk* dan simulasi, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran ini yaitu pada pra siklus masih menggunakan metode ceramah dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti dan lembar kerja soal yang dipegang oleh guru untuk dibagikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Lembar kerja soal ini adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya pembelajaran melalui metode *gallery walk* dan simulasi.

Pada pembelajaran ini siswa masih kurang aktif dan Prestasi belajar peserta didik dalam pra siklus adalah rata-rata 63,90, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

Tabel 1. Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Tahap Pra Siklus

Sub Indikator	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4
3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7
4	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
6	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
Jumlah Skor	-	2	6	12	0	-	6	9	8	-	43

Keterangan :

Indikator I : Kesiapan menerima pelajaran

Indikator II : Keaktifan dalam pembelajaran

Skor : 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Untuk hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih pada tahap pra siklus dapat dipresentasikan bahwa kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan metode metode pembelajaran *gallery walk* dan simulasi yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &: \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &: \frac{43}{70} \times 100 \% \\ &: 61,43 \% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya prestasi belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk bisa. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 61,43 % yang masih berada di bawah ketentuan yaitu 65%.

Selama proses belajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum secara maksimal terpenuhi, seperti penataan ruangan atau tempat duduk masih model konvensional. Hal ini cenderung penguasaan kelas yang belum maksimal, dan peneliti mengamati masih ada peserta didik yang tempat duduknya paling belakang masih melaksanakan aktivitas selain pembelajaran seperti halnya bicara sendiri atau berbisik-bisik serta mengerjakan tugas pada mata pelajaran selain pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 63,90 yang berada di bawah ketentuan 65%. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 18 siswa yang belum tuntas.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IPS 1 pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus 1.

Sebelum melaksanakan siklus 1 ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi pada pelaksanaan tindakan pra siklus, yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
- 2) Model pembelajaran yang masih belum mengedepankan adanya aktivitas belajar peserta didik.
- 3) Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

- 4) Belum adanya praktek yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- 5) Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada satu permasalahan.
- 6) Berkaitan dengan pembelajaran aktif penataan ruang kelas belum mencerminkan pembelajaran aktif, yaitu penataan bangku yang masih model konvensional.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi tersebut atau mendiskusikan tentang pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pendekatan dengan metode pembelajaran *gallery walk* dan simulasi. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

## 2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Nur Rohim sebagai guru mitra atau kolaborator peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang. Pada siklus 1 ini observasi dilakukan di kelas XI IPS 1 dengan materi penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 November 2016. Dalam siklus 1 ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas kaitannya dengan meningkatkan prestasi belajar.

Peneliti dan kolaborator yaitu guru mitra atau guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS 1 sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus 1 yaitu melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak prestasi belajar peserta didik.

Dalam siklus 1 ini dibagi beberapa tahap yaitu:

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *gallery walk* di lanjutkan dengan metode simulasi.
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik untuk berdiskusi kelompok.
- 3) Membuat kunci jawaban lembar kerja peserta didik.
- 4) Menyiapkan alat, sarana dan media pembelajaran

- 5) Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang sesuai metode *gallery walk* dengan setiap kelompok 6 peserta didik.
- 6) Dilanjutkan praktek simulasi.
- 7) Mempersiapkan alat evaluasi akhir siklus 1.

b. Tahap Tindakan

Dalam pertemuan tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang hasil pra siklus
- 2) Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi haji.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru melaksanakan pembelajaran yang ada di kelas dengan menggunakan metode *gallery walk* dan simulasi.
- 5) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode *gallery walk* dan simulasi
- 6) Menciptakan ruangan yang mencerminkan pembelajaran aktif yaitu Membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan menata meja kursi sesuai dengan kapasitas jumlah kelompok.
- 7) Mengawasi dan memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dalam kerja kelompok.
- 8) Perwakilan kelompok memamerkan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain secara bergilir.
- 9) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 10) Guru harus mengumumkan hasilnya dan menetapkan kelompok terbaik sampai yang kurang berhasil
- 11) Peserta didik sedang melakukan tes individu sebagai bahan evaluasi pada siklus 1 setelah pembelajaran kelompok

c. Observasi

Dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode *gallery walk* dan simulasi, pemberian soal tentang haji. Kemudian menyelesaikan soal melalui langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan diskusi dalam kelompok yang heterogen, presentasi terhadap hasil diskusi, dan pelaksanaan tes secara individu.

d. Analisa data

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada tahap siklus 1 dapat diprosentasikan bahwa kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sesudah diterapkan metode *gallery walk* yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor yang dicapai} \\ \text{Nilai} &: \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &: \frac{48}{70} \times 100 \% \\ &: 68,58 \% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan kesiapan belajar maupun keaktifannya dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk bisa. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 68,58% dan di atas ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 65%.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus 1 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap ini yaitu 68,90 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu di atas 65%. Dari data yang diperoleh pada siklus 1 ada 7 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya peserta didik yang belum tuntas ada 18 peserta didik.

#### e. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 68,90 dan persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 68,57%. Meskipun hasil prestasi pada siklus 1 sudah memenuhi KKM, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum lulus. Hasil refleksi siklus 1 masih adanya siswa yang belum tuntas sehingga penelitian ini dilanjutkan dengan siklus 2.

Dari hasil refleksi siklus 1 maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Beberapa tindakan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pengondisian kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 3) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengondisikan diri dalam berdiskusi kelompok.

- 4) Guru harus lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.

### 3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2.

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus 1, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2 ini dilakukan di kelas XI IPS 1 dengan materi pengurusan jenazah pada hari Selasa tanggal 15 November 2016. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus 2 di atas akan diterapkan pada siklus 2.

Dalam siklus 2 ini dibagi beberapa tahap yaitu:

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *gallery walk* di lanjutkan dengan metode simulasi.
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik untuk berdiskusi kelompok.
- 3) Membuat kunci jawaban lembar kerja peserta didik.
- 4) Menyiapkan alat, sarana dan media pembelajaran
- 5) Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang sesuai metode *gallery walk* dengan setiap kelompok 6 peserta didik.
- 6) Guru sudah memberi tugas untuk membaca materi pelajaran di rumah.
- 7) Dilanjutkan praktek simulasi.
- 8) Mempersiapkan alat evaluasi akhir siklus 2.

#### b. Tahap Tindakan

Dalam tahap pertemuan ini melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang hasil siklus 2.
- 2) Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi umrah
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru Melaksanakan pembelajaran yang ada di kelas dengan menggunakan kombinasi metode *gallery walk* dan simulasi.
- 5) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode *gallery walk* dan simulasi
- 6) Menciptakan ruangan yang mencerminkan pembelajaran aktif yaitu Membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan menata meja kursi sesuai dengan kapasitas jumlah kelompok.
- 7) Guru memberitahukan agar peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik yang heterogen. Pengelompokan ini berdasarkan kelompok pada siklus 1.

- 8) Mengawasi dan memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dalam kerja kelompok.
- 9) Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya.
- 10) Perwakilan kelompok memamerkan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain secara bergilir.
- 11) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 12) Guru harus mengumumkan hasilnya dan menetapkan kelompok terbaik sampai yang kurang berhasil.
- 13) Peserta didik sedang melakukan tes individu sebagai bahan evaluasi pada siklus 2 setelah pembelajaran kelompok.

c. Observasi

Dengan mengamati pelaksanaan metode *gallery walk* dan simulasi, pemberian soal tentang gadai. Kemudian menyelesaikan soal melalui langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan diskusi dalam kelompok, presentasi terhadap hasil diskusi, dan pelaksanaan tes secara individu.

d. Analisa data

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih pada tahap siklus 2 dapat dipresentasikan bahwa kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sesudah diterapkan metode *gallery walk* dan simulasi yaitu:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$: \frac{55}{70} \times 100 \%$$

$$: 78,58\%$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara individu maupun kelompok hampir keseluruhan terlibat aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan atau informasi baru yang diterima dari guru atau dari sumber lain, menyelesaikan tugas sesuai dengan fungsinya pada kelompoknya dalam pembelajaran fiqih di kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya pada guru dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan dalam kelas atau permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi siap untuk ditanyakan kepada guru.

Hal ini juga ditunjukkan hasil observasi keaktifan dan kesiapan dalam pembelajaran dengan meningkatnya prestasi siswa dalam belajar pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang dengan prosentase 78,58 % yang sudah berada di atas ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 65 %.

Walaupun ada 8 peserta didik yang pasif dalam pembelajaran yang setelah diteliti lebih lanjut anak tersebut adalah lemah dalam berfikir. Prestasi belajar peserta didik jika dibandingkan dengan tahap pra siklus dan siklus 1 telah mengalami peningkatan.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus 2 didapat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus 2 yaitu 74,76 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu di atas 65%. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 18 peserta didik yang belum tuntas dan pada siklus 1 ada 8 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya, untuk siklus 2 ada 4 peserta didik yang belum tuntas. Akan tetapi merupakan kelebihan kepada peserta didik tersebut masih mempunyai kemauan untuk tetap semangat belajar walaupun rintangan masih selalu ada baik dari faktor individu maupun dari luar individu. Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 74,76 dan semua siswa telah lulus dari KKM yang ditentukan yaitu nilai 65%. presentase keaktifan siswa pada siklus 2 sebesar 78,58%. Jadi penelitian ini dianggap cukup sampai siklus 2.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan nilai harian siswa, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 63,90 dan persentase keaktifan siswa pada pra siklus sebesar 61,43 %. Masih belum memenuhi KKM yang ditentukan yakni nilai 65 dan ketuntasan klasikal 65%

Pada siklus 1 pertemuan pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi peserta didik menjadi lima kelompok. Pengelompokan ini dilakukan secara heterogen. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan gambaran tentang metode kombinasi *gallery walk* dan simulasi kepada peserta didik, kemudian memulai pembelajaran dengan materi penyelenggaraan jenazah.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 68,90 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 68,58%. Hasil ini memang menunjukkan sudah tercapainya KKM, tetapi masih ada 8 siswa yang belum lulus KKM. Dengan demikian diperlukan perlakuan selanjutnya yakni pada siklus 2. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel 12 dan 13 di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Keaktifan Belajar pada Tahap Pra Siklus dan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Pra Siklus	43	61,43
2	Siklus I	48	68,58

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir pada Tahap Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Pra Siklus	63,90
2	Siklus I	68,90

Dalam siklus 2 dibahas pada pertemuan pertama yaitu pengurusan jenazah. Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 74,76 dan skor keaktifan siswa 78,58%.

Maka hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Keaktifan Belajar pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Pra siklus	43	61,43
2	Siklus I	48	68,58
3	Siklus II	55	78,58

2. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

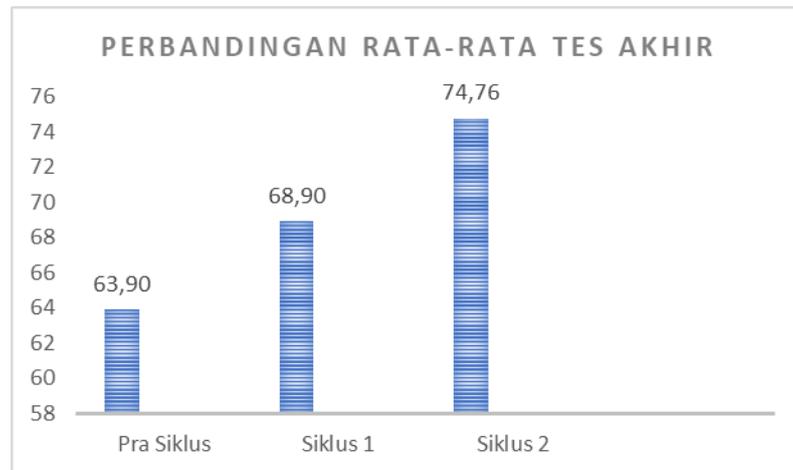


Diagram 1. Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

#### D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di SMA Negeri 1 Jatibarang tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori/ hasil yang kurang memuaskan dari penelitian ini.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada saat menjelang Ulangan Akhir Semester, sehingga dalam waktu yang terbatas penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Prosentase peningkatan keaktifan belajar dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2 yaitu dari 61,43% meningkat menjadi 68,58% meningkat menjadi 78,58% dan di atas rata-rata yang ditentukan yaitu 65%. Sedangkan peningkatan tes akhir dari pra siklus, siklus 1 dan sampai siklus 2 dapat dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing siklus yaitu 63,90 meningkat menjadi 68,90 dan meningkat menjadi 74,76. Peningkatan tersebut diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Namun ada beberapa peserta didik yang tes akhirnya pada siklus 2 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM diantaranya ada 4 peserta didik. Akan tetapi setelah diselidiki keempat peserta didik ternyata mempunyai permasalahan secara pribadi dan memang ada yang benar-benar lemah dalam berfikir.

## PENELITIAN LANJUTAN

Mengingat pentingnya pembelajaran melalui metode *gallery walk* dan simulasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Pada Pendidikan Agama Islam
  - a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *gallery walk* dan simulasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam aspek fiqih ini, agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinyu sebagai program untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran telah berlangsung.
2. Pihak sekolah
  - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
3. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Dalam pembahasan-pembahasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Saran-saran yang penulis ungkapkan diatas diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SMA Negeri 1 Jatibarang. Peneliti berharap semoga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Shaleh dan Majid, Abdul Aziz, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris, Juz I, Mesir Darul Ma'arif*, t.th.
- Al-Ghazy, Syekh Muhammad Qasim, Syarah Fathul Qarib, Semarang: Pustaka Al- Alawiyah, t.th.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Statistik*, Bandung: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, cet-5.
- Arikunto, Suharsimi, , et. Al, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syamsul Bahri dan Aswan, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Researctch I*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1993.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Himpunan Perundang-Undangan RI SISDIKNAS No. 20. Th 2003, Bandung: CV NUANSA AULIA, 2005.
- Khairuddin, el. al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika (KTSP): Konsep Dan Implementasi di Madrasah*.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- N.K., Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Poerwadarminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rasyid, Sulaiman, Fikih Islam Jakarta: PT Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Rustaman, Nuryani Y., dkk., Strategi Belajar Mengajar Biologi: Common Textbook, Edisi. Revisi, Bandung: UPI, 2003.
- SM., Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sudijono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sudjana, N. dan Ibrahim, R., Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Sudjana, N., Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinarbaru, 1989.
- Suryabrata, Sumadi, Metode Penelitian, Jakarta: Rajawali, 2001.
- Susilo, Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Pustaka Book, 2007.
- Sutikno, M. Sobry, 2007, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Refika Aditama
- Syah, Muhibbin, Paikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Winkel, W.S. dan M.M., Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Wiratmaja, Rochiati, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pwendidikan Agama Islam, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.